

**URGENSI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI) DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER REMAJA DI DUSUN LAIYA  
DESA TOMPOBULU KECAMATAN BULUPODDO**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.)

Oleh:

**BAHRI**

NIM. 140102024

Pembimbing:

1. Suriati., S.Ag., M. Sos.I
2. Rahmatullah., S.Sos.I., MA

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
MUHAMMADIYAH SINJAI  
2018**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BAHRI  
NIM : 140102024  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 08 Agustus 2018  
Yang membuat pernyataan,

Bahri  
140102024

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,

Berjudul : Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Membentuk  
Karakter Remaja Di Dusun Laiya, Desa Tompobulu,  
Kecamatan Bulupoddo.

Yang ditulis oleh;

Nama : **BAHRI**  
NIM : 140102024  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi Islam

Disetujui untuk diuji pada sidang Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai, 8 Agustus 2018

Pembimbing I,

**Suriati, S.Ag., M.Sos.I**

Pembimbing II,

**Rahmatullah, S.Sos.I., MA.**

Mengetahui,

Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam






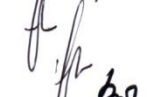

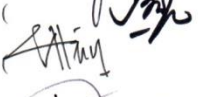

**Rahmatullah, S.Sos.I., MA.**

NBM. 948 508

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Dusun Laiya, Desa Tompobulu, Kecamatan Bulupoddo yang ditulis oleh BAHRI Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 140102024, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari kamis tanggal 16 Oktober 2018 bertepatan dengan tanggal 04 Dzuluhijjah 1439 telah diperbaiki dan sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar

### Dewan Penguji

1. Dr. Firdaus.,M.Ag	Ketua	(  )
2. Dr. Ismail, M.Pd	Wakil ketua	(  )
3. Dr. Amir Hamzah.,M.Ag	sekertaris	(  )
4. Dr. Amir Hamzah.,M.Ag	Penguji I	(  )
5. Dr. H. Burhanuddin.,MA	Penguji II	(  )
6. Suriati.,S.Ag.,M.Sos.I	Pembimbing I	(  )
7. Rahmatullah, S.Sos.I.,MA	Pembimbing II	(  )

Mengetahui:

Dekan FUKIS IAIM Sinjai,



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah memberikan masukan.Sekaligus selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai proposal ini selesai.
2. Dr. Amir Hamzah, M. Ag., selaku Wakil Rektor I yang telah membantu kelancaran akademik.
3. Dr.Ismail, S.Pd.I.,M.Pd., selaku Wakil Rektor II yang telah membantu kelancaran akademik.
4. Suriati, S.Ag.,M.Sos.I., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin&Ilmu Komunikasi yang telah membantu kelancaran akademik.Sekaligus selaku dosen

pembimbing II yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai proposal ini selesai.

5. Rahmatullah, S.Sos.,I.,MA selaku Ketua Program Studi yang telah banyak membantu kelancaran akademik.
6. Suriati.,S.Ag.M.,Sos.I., selaku dosen penguji I, yang telah membantu dan memberi masukan serta dorongan sampai proposal ini selesai.
7. Rahmatullah.S.Sos.I.,MA.,. selaku dosen penguji II, yang telah membantu dan memberi masukan serta dorongan sampai proposal ini selesai.
8. Teman-teman Mahasiswa IAIM Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.
9. Orang tua selaku pembimbing utama dalam rumah yang selalu turut mendukung dan mendo'akan saya selama ini sampai saat ini sehingga peyusunan proposal ini dapat diselesaikan dengan baik.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari

Allah swt.,dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi  
siapa saja yang membacanya. Aamiin...

Sinjai, 8 Agustus 2018

Bahri  
NIM.140102024

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRANix .....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A.Latar Belakang Masalah .....	1
B.Rumusan Masalah.....	5
C.Defenisi Oprasiona .....	6
D.Penelitian Yang Releva.....	8
E.Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN TEORI .....	12
A.Bimbingan dan Penyuluhan Islam.....	12
B.Tinjauan Tentang Pembentukan Karakter.....	31
C.TinjauanTentangRemaja .....	40

BAB III METODE PENELITIAN .....	42
A.,Jenis dan Pedekatan Penelitian.....	42
B.Subjek dan Objek Penelitian .....	44
C.Teknik Pengumpulan Data .....	44
D.Instrumen Penelitian .....	46
E.Teknik Analisis Data.....	47
BAB VI HASIL PENELITIAN .....	49
A.Gambaran Umum Penelitian .....	49
B.Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Dusun Laiya, Desa Tompobulu Kec Bulupoddo .....	59
C.Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat.....	72
BAB V PENUTUP	
A.Kesimpulan .....	78
B.Saran .....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Komposisi peruntukan lahan Tahun 2015 ...	54
Tabel 4.2 Tingkat pendidikan Tahun 2018.....	56
Tabel 4.3 Mata pencaharian Tahun 2017 .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian IAIM Sinjai

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Surat izin Penelitian Desa Bulupoddo

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 6 Biodata penulis

## ABSTRAK

BAHRI: Nim, 140102024. *Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dalam Membentuk karakter Remaja Di Dusun Laiya, Desa Tompobulu, Kec. Bulupoddo.*

**Skripsi, Sinjai : Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, IAI Muhammadiyah Sinjai, 201**

---

Penelitian ini bertujuan; a) Mengetahui keberadaan seorang konselor atau penyuluh di dusun laiya, desa tompobulu. b) Hambatan-Hambatan dan pendukung Yang Diperoleh Dalam Mengembangkan Karakter Remaja dapat ditinjau dari urgensi tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di desa tompobulu.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Proses dan makna (Persepektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: urgensi BPI dalam mengembangkan membentuk karakter remaja di Dusun Laiya Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo adalah 1) untuk meningkatkan keimanan 2) untuk meningkatkan kesadaran 3) untuk mencegah remaja dalam berbuat kejahatan 4) untuk mengembangkan sikap kesadaran pada remaja 5) untuk mengarahkan remaja kepada jalan kebaikan. Dalam upaya membantu kemandirian remaja di Dusun Laiya Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo didukung oleh beberapa faktor, di antaranya 1) adanya kerja sama dari

tokoh agama, aparat pemerintah setempat namun pada sisi yang lain, pembinaan karakter remaja juga diganjal oleh bebera pahambatan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Allah SWT telah menghiasi alam semesta ini dengan rasa cinta dan kasih sayang sebagai sebuah rahmat dari-Nya. Semua itu bertujuan agar manusia dapat saling berkasih sayang antara laki-laki dan perempuan sebagai makhluk-Nyadan juga merupakan jalan bagi mahluknya untuk berkembang biak dan melestarikan hidupnya.<sup>1</sup> Dengan adanya perbedaan jenis ini, dimungkinkan adanya keturunan, sehingga manusia sebagai salah satu spesies tidak musnah. Setiap manusia yang terlahir di dunia ini mempunyai karakter yang berbeda-beda dari setiap lingkungannya. Hal inilah yang menjadi dasar pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan terutama pada anak remaja atau pemuda yang bisa diadakan dalam lingkungan sekolah maupun di sekitaran tempat tinggal remaja atau pemuda itu sendiri. Untuk itu, perlu bimbingan dan penyuluhan perlu meninjaunya dari berbagai aspek, seperti aspek sosial, kulturil, pendidikan psikologis, guru, kurikulum dan sebagainya. Ditinjau dari aspek sosial kulturil bimbingan dan penyuluhan Islam merupakan suatu bagian dari perkembangan kebudayaan. Demikian pula dari

segi pendidikan, guru, kurikulum, psikologi, dan sebagainya, bimbingan dan penyuluhan ini merupakan bagian yang integral dari aspek-aspek tersebut.

Pada umumnya masalah perkembangan individu, masalah perbedaan individu dan karakter, masalah penyesuaian diri, masalah belajar dan peranan guru banyak dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan dalam lingkungan masyarakat. Perubahan itu sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh penambahan penduduk yang semakin hari semakin meningkat cukup banyak. Akhirnya, tidak dapat dipungkiri keadaan itu berpengaruh langsung pada perkembangan remaja yang notabene masih dalam proses pencarian jati diri. Remaja akan menghadapi berbagai masalah seperti masalah masalah penyesuaian diri, masalah pemilihan pekerjaan, masalah pendidikan, masalah social, masalah keluarga, dan lain-lain.

Pada situasi tertentu kadang-kadang remaja dihadapkan pada suatu kesulitan yang bersumber dari dalam dirinya sendiri. Masalah ini timbul akibat remaja merasa kurang berhasil dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dari hal-hal dalam dirinya sendiri. Misalnya: konflik yang berlarut-larut, konflik batin yang menyebabkan sikap

prustrasi dan bahkan *brokenhome*. Pada titik ini, bimbingan dan penyuluhan Islam harus hadir untuk membentuk karakter remaja, sehingga remaja mendapatkan jati diri dan mampu mengoptimalkan kemampuan mereka sendiri.<sup>1</sup>

Gambaran umum yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja bisa terpapar oleh pengaruh perubahan perkembangan yang sangat pesat. Akibatnya, remaja dapat terbawa arus negatif perubahan dan perkembangan, manakala tidak mendapatkan pendampingan dalam bentuk bimbingan dan penyuluhan Islam. Apa yang tergambar pada uraian sebelumnya juga dirasakan di wilayah Dusun Laiya Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo. Akselerasi perkembangan teknologi telekomunikasi di daerah ini membuka ruang-ruang pengaruh negatif bagi para remaja dan cenderung diikuti oleh para remaja. Pengaruh yang sangat kasat mata adalah terjadinya penurunan karakter islami remaja bila dibandingkan dengan sebelum mereka terpapar pengaruh perubahan perkembangan zaman.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti urgensi bimbingan dan penyuluhan Islam dalam membentuk

---

<sup>1</sup>Moh. Sury, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung: Juli 1975) h. 5

karakter remaja agar mereka tidak terbawa arus negatif dari perkembangan zaman. Hal ini disebabkan, bimbingan dan penyuluhan Islam mengandung konsep preventif, kuratif, dan promotif dalam menghadapi masalah, baik masalah individu maupun kelompok masyarakat. Preventif dimaknai sebagai upaya bimbingan dan penyuluhan dalam mencegah terjadinya masalah pada diri seseorang atau sekelompok masyarakat. Konsep kuratif adalah upaya bimbingan dan penyuluhan dalam menyelesaikan masalah yang tengah dialami oleh seseorang, dan konsep promotif merupakan upaya bimbingan dan penyuluhan untuk memberikan peningkatan status kondisi mental seseorang atau sekelompok orang. Pada titik inilah bimbingan penyuluhan sangat penting untuk hadir dalam memberikan alternatif solusi atas degradasi moral remaja Dusun Laiyya tersebut. Berkait dengan masalah yang tengah dihadapi remaja Dusun Laiyya, maka konsep bimbingan dan penyuluhan yang paling mendasar untuk dijadikan sebagai solusi alternatif adalah konsep pada tataran kuratif.

## B. Rumusan dan Batasan Masalah

### 1. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka timbullah pokok permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana urgensi bimbingan penyuluhan Islam dalam membentuk karakter remaja di Dusun Laiya, Desa Tompobulu, Kec. Bulupoddo.
- b. Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan penyuluhan dalam membemtuk karakter remaja di Dusun Laiya Desa Tompobulu.

### 2. Batasan Masalah

Pembahasan mengenai bimbingan dan penyuluhan dalam membentuk karakter remaja sangat luas,maka perlu kiranya penulis memberikan batasan masalah agar tidak melebar dan bisa lebih terarah. Penelitali ini difokuskan pada hal pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam dalam membentuk karakter remaja di Dusun Laiya Desa Tompobulu. Selain itu, peneliti juga berfokus pada faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam dalam membentuk karakter remaja di Dusun Laiya Desa Tompobulu.

### C. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemanhaman yang lebih jelas sekaligus menghindari salah penafsiran terhadap pembahasan proposal dan skripsi ini. Maka penulis memberikan pengertian yang dianggap perlu untuk di jelaskan:

Untuk memahami judul skripsi ini maka penulis menguraikan pengertian judul yang perlu mendapat penjelasan yaitu:

1. Urgensi adalah kata yang berasal dari bahasa belanda. Urgent, artinya penting, mendesak, harus cepat-cepat dilaksanakan.<sup>2</sup>
2. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.<sup>3</sup>
3. Penyuluhan adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana yang seorang yaitu klien dibantu untuk

---

<sup>2</sup> Kamus Besar bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, Cet III. 2005), h. 1252

<sup>3</sup>Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Cet I : Bandung Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6.

lebih mampu menyesuaikan secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.<sup>4</sup>

4. Remaja berarti mulai dewasa; sudah sampai umur untuk kawin.<sup>5</sup>
5. Membentuk karakter terdiri atas dua kata, yaitu membentuk artinya usahayangtelah terwujud sebagai hasil suatu tindakan dan karakter berasal dari bahasayunaniyaitu "kharrasein"yangberarti memahat atau mengukir(*to inscribe/toengrave*), sedangkan dalam bahasalatin, karakter bermaknamembedakan tanda, sifat kejiwaan, tabiat, dan watak.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian judul tersebut, maka secara operasional penelitian ini akan mengkaji pentingnya pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam dalam rangka membentuk karakter para remaja yang ada di Dusun Laiya Desa Tompobulu agar karakter remaja sesuai dengan tuntunan dan tuntutan agama Islam.

---

<sup>4</sup>Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling...*, h. 7.

<sup>5</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002)h. 375

<sup>6</sup>Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 2

#### D. Penelitian Yang Relevan

Ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti, maka di bawah terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul yang penulis teliti:

1. Dunianti dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Penyuluhan Agama Islam dalam Menangani Mental Remaja Hamil Diluar Nikah (Studi Kasus Di Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur)*”. Peran penyuluh agama Islam dalam menangani mental remaja hamil diluar nikah. Dalam peran tokoh agama tersebut ada kaitannya dengan kondisi remaja hamil diluar nikah yang awalnya remaja tersebut sangat terganggu, takut, tertutup dan rasa cemas namun karena penyuluh agama yang dilakukan oleh aparat desa seperti imam desa membuktikan angka wanita hamil diluar nikah dari tahun ke tahun menurun dan perasaan bersalah oleh remaja tersebut bisa teratasi.<sup>7</sup>
2. Masri dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Bimbingan Dan Penyuluhan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual (Studi Kasus Masyarakat Dusun Maroaging Desa Bonto Katute Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai)*” juga

---

<sup>7</sup>Dunianti, *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Menangani Mental Remaja Hamil Diluar Nikah*, Skripsi, (IAIM Sinjai : 2015)

meneliti tentang bimbingan dan penyuluhan Islam. hanya saja fokusnya pada penerapan bimbingan dan penyuluhan untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. hasil penelitian tersebut menemukan adanya dampak positif pemberian bimbingan dan penyuluhan kepada peserta didik dalam merekonstruksi kecerdasan emosionalnya, sehingga bisa beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>8</sup>

Penelitian tersebut juga meneliti tentang bimbingan dan penyuluhan Islam. titik penekanannya adalah peranan bimbingan penyuluhan Islam. Tampaknya penelitian yang dilakukan tersebut memiliki persamaan karena fokusnya pada bimbingan dan penyuluhan Islam dan masalah remaja. Hanya saja peran-peran bimbingan dan penyuluhan Islam yang diteliti diarahkan untuk menangani mental remaja yang dinilai sangat memprihatinkan karena mental yang rapuh membawa para remaja hamil diluar nikah. Di sinilah letak perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian

---

<sup>8</sup>Masri, *Penerapan Bimbingan Dan Penyuluhan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual (Studi Kasus Masyarakat Dusun Maroaging Desa Bonto Katute Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai)*, (STAIM Sinjai, 2012)

penulis lebih berfokus kepada pembentukan karakter remaja agar sesuai dengan tuntutan dan tuntunan agama Islam.

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui urgensi bimbingan dan penyuluhan Islam dalam membentuk karakter remaja di Dusun Laiya, Desa Tompobulu, Kecamatan. Bulupoddo.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam dalam membentuk karakter remaja di Dusun Laiya, Desa Tompobulu, Kec. Bulupoddo

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan keilmuan di kampus Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, tentang urgensi bimbingan dan penyuluhan Islam

dalam membentuk karakter remaja di Dusun Laiya, Desa Tompobulu, Kec. Bulupoddo.

b. Praktis

- 1) Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam penulisan karya ilmiah.
- 2) Sebagai tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam 'Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Bimbingan Penyuluhan Islam**

##### **1. Pengertian Bimbingan Dan Penyuluhan Islam**

Untuk mendapatkan defenisi atau batasan tentang pengertian bimbingan penyuluhan yang dapat diterima secara umum sangatlah sulit untuk didefinisikan, karena para ahli mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda, tetapi perbedaan itu hanyalah perbedaan tekanan atau perbedaan dari sudut mana ia melihatnya.

Bimbingan bertujuan membantu seseorang agar bertambah kemampuan dan tanggung jawab atas dirinya serta memberi informasi atau mengarahkan kesatu tujuan. Orang-orang yang mendapat bantuan (*asistance*) dilayani bukanlah bentuk dilayani dipimpin, atau diberi informasi, melainkan dengan memberi bantuan untuk mengerti, memahami dan menghayati potensi-potensi (kemampuan, bakat dan minat) sendiri, motivasi sendiri menemukan serta menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya sendiri terhadap masyarakat serta mengadakan pemulihan terhadap segala

bentuk tindakan yang diambilnya.<sup>9</sup>Jadi *guidance* adalah bimbingan dan pengobatan (sikap, tingkah laku) secara khusus memusatkan usaha-usahanya pada pemanfaatan secara maksimal dan potensi kemanusiaan dan pembangunan individu.

Untuk memahami konsepsi Bimbingan penyuluhan ini maka penulis merasakan perlu untuk memberikan pengertian Bimbingan Penyuluhan itu selaku batasan dalam memahami Bimbingan Penyuluhan. Namun demikian, sebelum penulis membahas hal tersebut, maka terlebih dahulu akan memberikan pengertian Bimbingan penyuluhan tersebut. Dengan kata lain dengan memberikan pengertian bimbingan penyuluhan, maka akan lebih mudah bagi kita didalam memahami konsepsi bimbingan penyuluhan secara keseluruhan.

Jika melihat perkembangan dewasa ini, maka masalah bimbingan penyuluhan tidak akan berhenti dibicarakan selama manusia di muka bumi masih ada. Hal ini disebabkan oleh karena semenjak manusia pertam adam dan hawa beserta keluarganya telah melaksanakan bimbingan, meskipun bimbingan pada waktu itu adalah belum bersifat

---

<sup>9</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 95

formal. Oleh karena itu, ketika berbicara masalah bimbingan tidak habis-habisnya bahkan beberapa disiplin ilmu yang meninjau sesuai dengan pandangan ilmu yang mereka tekuni. Jarang di dapati pengertian bimbingan yang berbeda-beda.

Sehubungan dengan itulah, maka dalam pembahasan maka penulis akan menguraikan pengertian bimbingan dan penyuluhan. Sebelum lebih lanjut membahas konsepsi bimbingan dan penyuluhan untuk maksud tersebut. Maka penulis merasa perlu menjelaskan pengertian bimbingan secara umum.

Manusia sebagai makhluk social senantiasa memerlukan bantuan orang lain, bantuan ini di sebut bimbingan atau guidance. Kata guidance sendiri selain diartikan bimbingan bantuan, juga diartikan pimpinan, arahan, pedoman dan petunjuk. Kata *guidance* berasal dari kata dasar (*to*) *guide*, yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan. Adapun pembahasan dalam buku ini adalah kata *guidance* di pergunakan untuk pengertian bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, lingkungan, mengatasi hambatan, guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>M. Umar dan Sartono. *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Cet II. ; Bandung, Pustaka Setia, 2011), h. 9

Pengertian bimbingan dapat dikemukakan berdasarkan pendapat beberapa ahli antara lain Djumhur dan Moh. Surya dalam bukunya *Bimbingan Konseling* mengatakan bahwa :

Bimbingan” adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Ketuk Sukardi memberikan pengertian bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu dalam menentukan pilihan dan mengadakan penyesuaian secara logis dan nalar’.<sup>12</sup>

Prawitme and Erman mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau kepada seseorang individu, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa agar orang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Djumhur dan Moh Surya. *Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Ditjen Pembinaan Kelembangan Agama Islam, Departemen Agama, 1994). h. 3

<sup>12</sup>Djumhur dan Moh Surya. *Bimbingan Konseling...*, h., 4

<sup>13</sup>Djumhur dan Moh Surya. *Bimbingan Konseling...*

Pada hakikatnya mereka sependapat bahwa dalam bimbingan penyuluhan harus ada objek dan subjek, sehingga bimbingan penyuluhan tersebut dapat berjalan dengan baik. Setelah diketahui bimbingan secara umum sebagaimana telah dikemukakan oleh para ahli, maka selanjutnya akan dikemukakan pula pengertian penyuluhan. Katapenyuluhan menurut James Adam adalah :

Suatu proses pertalian timbal balik antara dua individu dimana individu yang satu (counselor) berusaha membantu individu yang lain (Counseleer) agar individu yang dibantu mampu memahami dirinya dengan baik dalam berbagai masalah hidup yang dihadapi pada waktu-waktu yang telah dilaluinya dan waktu - waktu mendatang.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan penyuluhan adalah usaha untuk membantu individu agar memiliki kepribadian yang utama menurut ajaran Islam dan dapat memahami dirinya dengan baik dalam berbagai masalah yang dihadapi. Maka dapat dipastikan bahwa bimbingan penyuluhan itu merupakan usaha yang dapat menciptakan masyarakat untuk memahami dirinya, memahami lingkungannya di dalam hidup dan

---

<sup>14</sup> M. Umar dan Sartono. *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung : Pustaka Setia, 1998), h. 14.

kehidupan ditengah-tengah masyarakat. Hal ini bimbingan penyuluhan banyak mengenal tehnik, seperti orientasi, *home room*, kunjungn kelompok, diskusi, psikodarma dan lain-lain disamping penyuluhan. Tetapi penyuluhan merupakan tehnik inti atau tehnik pusat dari bimbingan.

## 2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam

### a) Tujuan bimbingan Penyuluhan Islam

Pada dasarnya tujuan dan bimbingan konseling Islam berpijak pada asumsi dasar bahwa nilai-nilai keIslaman yang ada pada jiwa seseorang itu tidak dapat selamanya setabil, kadangkala meningkat dan kadangkala menurun atau kadangkala menguat dan kadangkala menurun. Untuk meningkatkan keimanan yang terdapat pada diri seseorang agar dapat berfungsi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya perlu diadakan bimbingan konseling Islam. Disinilah letak pentingnya bimbingan konseling Islam bagi klien.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh M. Arifin bahwa Bimbingan dan penyuluhan keagamaan (*relegius conseling*) bertujuan untuk membantu pemecahan problem perseorangan dengan melalui keimanan menurut keagamaan, dalam konseling tersebut klien dapat diberi

insight (kesadaran terhadap adanya hubungan sebab akibat dalam rangkaian problem-problem yang dialami) dalam pribadinya yang dihubungkan dengan nilai keimanan yang mungkin pada saat itu telah lenyap dari dalam diri klien.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Imam Sayuti Farid dalam bukunya "*Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*" menjelaskan bahwa tujuan utama dari bimbingan dan penyuluhan agama ialah agar klien mampu mengatasi problemnya sendiri karena timbulnya kesadaran diri atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa"<sup>16</sup>

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa tujuan bimbingan dan tujuan agama adalah cara membangkitkan atau mengoptimalkan nilai-nilai keimanan pada diri klien. Dengan demikian bimbingan konseling Islam berpijak pada asumsi dasar yaitu bahwa nilai-nilai keagamaan yang ada pada diri seseorang tidak selamanya setabil, oleh karena itu bimbingan

---

<sup>15</sup>M. Arifin, *Pokok-pokok Tentang bimbingan Penyuluhan Agama, di Sekolah dan di Luar sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h.47

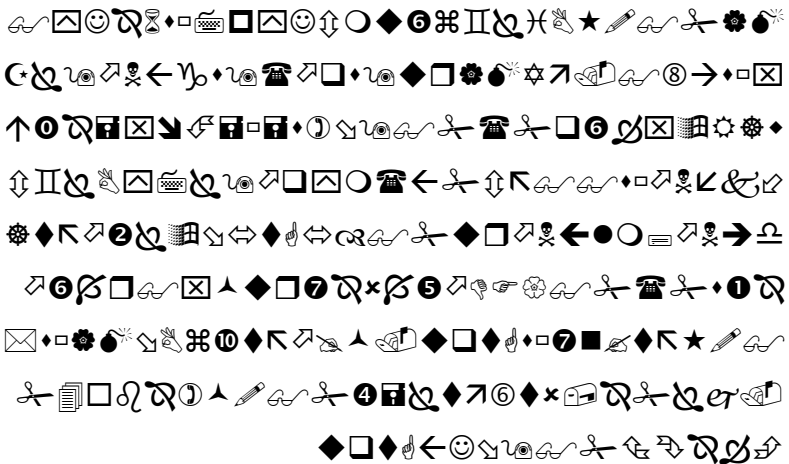
<sup>16</sup>Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan dan Penyuluhan Agama*, (Surabaya : Biro Penerbit dan Pengembangan Ilmiah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1998), h,2

konseling Islam sangat penting dan sangat diperlukan di dalam kehidupan manusia.

b) Fungsi bimbingan Penyuluhan Islam

Sebagaimana telah dijelaskan Imam Sayuti Farid, bahwa fungsi bimbingan dan penyuluhan agama yaitu :

(1) Fungsi mayor : sebagai teknik dakwah Untuk membuktikan bahwa bimbingan dan penyuluhan agama dikatakan sebagai teknik dakwah adalah sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ali Imran 159 :



Terjemahnya :

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena

itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>17</sup>

Dari ayat tersebut di atas jelas bahwa teknik yang dipakai oleh seorang konselor sewaktu memberikan bantuan adalah tidak boleh bersikap keras, akan tetapi harus lemah lembut, sebab sikap yang demikian dapat merusak dan menjauhkan konselor dengan klien. Sudah seharusnya seorang konselor mempunyai sikap yang penuh kasih dan sayang, agar klien mudah mempercayainya. Islam menghendaki agar kasih sayang dan belas kasihan dikembangkan secara wajar, sejak dalam lingkungan keluarga sampai pada yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan, sekalipun kepada hewan.

## (2) Fungsi minor

### (a) Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan dimaksudkan bahwa bimbingan dan penyuluhan agama adalah merupakan kegiatan untuk mencegah untuk jangan sampai si terbimbing (klien)

---

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Kumdasmono Grafindo 1989), h.29



Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>19</sup>

(c) Fungsi penyaluran

Fungsi penyaluran dimaksudkan adalah bahwa bimbingan dan penyuluhan agama yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk memberikan kesempatan sekaligus mengarahkan mereka kearah perbuatan yang sesuai dengan norma yang ada. Dalam hal ini disesuaikan dengan bakat atau potensi yang dimiliki. Firman Allah dalam

QS. Al Baqarah : 286



Terjemahnya :

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.<sup>20</sup>

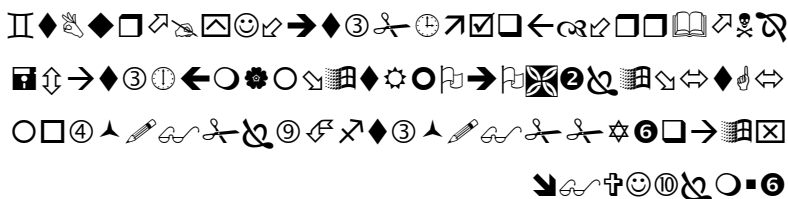
(d) Fungsi kebaikan

Fungsi perbaikan yang dimaksudkan adalah bahwa bimbingan dan penyuluhan agama dilaksanakan dalam rangka memberikan alternatif pemecahan masalah kepada

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ...h.911

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ...h.72

individu, atau kelompok yang terjerumus dalam perbuatan atau tingkah laku yang menyimpang dari ajaran Islam. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan ke arah yang lebih baik. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. An-Nisa ; 110 :



Terjemahnya :

Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>21</sup>

Sedangkan fungsi bimbingan dan penyuluhan agama menurut Syahril dan Riska Ahmad dalam bukunya "*Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*" adalah sebagai berikut :

(e) Fungsi pencegahan

Fungsi ini di maksudkan untuk mencegah timbulnya hambatan atau gangguan itu, sehingga seluruh potensi serta kemungkinan itu dapat dikerahkan sepenuhnya untuk membantu perkembangan individu.

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,... h.140

(f) Fungsi pemecahan

Fungsi pemecahan ini adalah bahwa usaha yang berupa bantuan kearah pemecahan yang dihadapi klien agar dapat melaksanakan dan mempertimbangkan segala sesuatu pengetahuan yang dimiliki oleh klien baik dari lingkungan atau sebaliknya.

(g) Fungsi perbaikan

Fungsi perbaikan ini tertuju kepada usaha agar klien timbul suatu perubahan dimana perubahan tersebut berupa perbaikan terhadap sikap yang kurang baik.

(h) Fungsi pengembangan

Fungsi pengembangan ini ditujukan kepada klien dalam pengembangan seluruh potensi yang dimiliki, sehingga yang bersangkutan merasa puas dan bahagia dalam hidupnya.<sup>22</sup>

### 3. Unsur-unsur Bimbingan dan Penyuluhan Islam

#### a. Konselor

Konselor adalah sebagai tugas profesional, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang. Mereka mendidik secara khusus untuk kompetensi yang diperlukan bagi

---

<sup>22</sup>Syahril dan Riska Ahmad, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta, Bulan Bintang, 2005), h.58-62

pekerjaan bimbingan penyuluhan. Maka dari itu pembimbing atau konselor adalah orang yang mempunyai kemampuan atau keahlian dan mempunyai kewenangan dalam membimbing serta memberikan bantuan kepada orang lain yang mempunyai kesulitan yang tidak dapat diselesaikan sendiri, sehingga orang tersebut dapat mengatasinya sendiri.<sup>23</sup>

Menurut Bimo Walgitosyarat seorang konselor harus :

- 1) Mempunyai pengetahuan yang luas baik dari segi teori maupun praktek.
- 2) Mengambil tindakan bijaksana dan harus cukup dewasa dalam segi psikologinya.
- 3) Mempunyai inisiatif yang cukup baik.
- 4) Sehat jasmani dan sehat fisik.
- 5) Bersifat supel, ramah, sopan santun dan beretika mulia.
- 6) Mempunyai kecintaan terhadap klien yang dihadapi.
- 7) Mempunyai prinsip-prinsip dan memegang kode etik dalam bimbingan konseling Islam.<sup>24</sup>

Kartini Kartono mengutip dari beberapa ahli dalam bukunya "*Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*" sebagai berikut :

---

<sup>23</sup>Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h,49-50.

<sup>24</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: yayasan penebitan fakultas psikologi UGM, 1986), h,30-31.

- 1) Konselor harus memiliki rasa aman, menerima diri, namun tidak terkungkung oleh identitas diri (sibuk dengan dirinya sendiri).
- 2) Ia merasa gembira dengan pertumbuhan orang lain dan peka terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan diri sendiri.
- 3) Konselor harus terbuka, jujur dan obyektif, namun harus tetap empatik (dapat ikut merasa dengan orang lain).
- 4) Bahwa konselor merupakan pribadi yang mengasihi, penuh perhatian dan menghargai sesama manusia.
- 5) Kapasitas untuk bersikap toleran, sabar, mempercayai, kepengharapan serta memelihara keseimbangan diri merupakan kualitas yang harus dihargai.<sup>25</sup>

Menjadi seorang konselor tidaklah mudah, sebab untuk profesi yang bergerak dalam bidang bimbingan konseling Islam seorang konselor dituntut untuk memiliki ilmu yang tinggi, berakhlak mulia serta jujur dan sabar dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh klien. Allah berfirman dalam surat Sajadah ayat 24 :




---

<sup>25</sup>Kartini kartono, *Bimbingan dan Dasar Pelaksanaannya* (Jakarta: Rajawali CV1985), h,31.



Terjemahnya:

Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami.<sup>26</sup>

Dalam bimbingan konseling Islam posisi konselor pada hakikatnya adalah sama dengan posisi da'i, untuk itu seorang konselor dituntut harus memenuhi syarat-syarat yang harus dimiliki konselor. Adapun syarat-syarat bagi seorang konselor menurut Thohari Musnawar, adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kemampuan keahlian dibidang bimbingan konseling Islam, merupakan syarat mutlak sebab apabila yang bersangkutan tidak menguasai bidangnya maka bimbingan konseling tidak akan mencapai sasaran.
- 2) Memiliki sifat kepribadian yang baik (berakhlakul karimah) sifat sangat diperlukan karena untuk

---

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Kumdasmono Grafindo 1989), h. 663.

menjaga keberhasilan melakukan bimbingan.

- 3) Kemampuan kemasyarakatan(hubungan sosial) yaitu meliputi hubungan dengan klien, teman orang lain.
- 4) Ketakwaan kepada Allah SWT merupakan syarat yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing atau konselor.<sup>27</sup>

Dari uraian tersebut diatas, maka pribadi seorang konselor atau pembimbing disyaratkan, mempunyai pengetahuan agama dan memiliki persyaratan psikologi yang mampu mempengaruhi klien untuk menjadi orang yang taat beragama.

#### **b. Klien**

Klien adalah individu yang mempunyai masalah dan memerlukan bimbingan konseling. Menurut W.S. Winkel dalam bukunya "*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*" mengatakan bahwa ciri-ciri klien ada tiga sebagai mana diterangkan dibawah ini :

- 1) Motivasi yang mengandung keinsafan akan adanya suatu masalah kesediaan untuk membicarakan masalah itu dengan konselor, dan keinginan untuk mencari penyelesaian pada masalah itu.
- 2) Keberanian untuk mengekspresikan diri, kemampuan untuk

---

<sup>27</sup>Thohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan konseling Islam*, (Yogyakarta : UIIPress. 1992), h, 42-43.

membahasakan persoalan, untuk mengungkapkan perasaan, untuk memberikan informasi data yang diperlukan.

- 3) Keinsafan akan tanggung jawab yang dipikul sendiri akan keharusan untuk berusaha sendiri.<sup>28</sup>

Dari uraian di atas yang dimaksud klien adalah seorang yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya yang tak mampu mengatasi sendiri, sehingga memerlukan bantuan orang lain. Dengan bantuan ini klien diharapkan dapat mengatasi masalahnya sendiri karena telah ada kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.

### **c. Masalah**

Masalah adalah merupakan sesuatu yang menghambat, mempersulit, merintangikan dalam usaha untuk mencapai tujuan. Hal seperti ini perlu adanya uluran tangan dari konselor untuk membantu bersama-sama klien untuk memecahkan suatu masalah tersebut. Masalah akan timbul bila sejumlah masyarakat atau sebagian berbuat sesuatu yang tidak diharapkan atau dicita-citakan oleh kebanyakan

---

<sup>28</sup>W.S. Winkel, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Surabaya: usaha Nasional 1985), h,89

orang yang ada di dalamnya atau dapat juga bila perbuatannya dibiarkan akan menular kepada orang lain.

Menurut Kartini Kartono yang dikutip oleh Safari Imam Asy'ari dalam buku "*Pathologi Sosial*" menyebutkan bahwa tingkah laku yang sangat berbeda dengan tingkah laku orang kebanyakan mengakibatkan pribadi yang bersangkutan terhambat dalam melaksanakan peranan sosialnya sehingga timbul suatu masalah.<sup>29</sup>Jadi yang dimaksud masalah adalah suatu yang menghambat, merintang, dan mempersulit dalam usaha untuk mencapai tujuan, hal yang semacam ini perlu ditangani oleh konselor bersama-sama klien.

Masalah-masalah yang menjadi kajian bimbingan konseling Islam adalah sebagai berikut :

1) Masalah yang berkaitan dengan jasmani:

(a) Masalah kesehatan.

(b) Masalah kurang sehat atau jasmani kurang sehat.

2) Masalah yang berkaitan dengan psikologis.

(a) Masalah intelektual.

(b) Masalah bakat.

---

<sup>29</sup>Imam Asy'ari, *Pathologi Sosial* (Surabaya: Biro Penerbitan Fakultas Dakwah, 1991), h.29.

- (c) Masalah ekonomi.
- 3) Masalah keluarga
  - (a) Masalah keteladanan orang tua.
  - (b) Masalah hubungan orang tua terhadap anak.
  - (c) Masalah pendidikan.
- 4) Masalah kemasyarakatan meliputi :
  - (a) Masalah norma.
  - (b) Masalah sosialisasi dan adaptasi.
  - (c) Masalah kultur/ras/keturunan.
  - (d) Masalah pekerjaan.
- 5) Masalah lingkungan meliputi :
  - (a) Masalah lingkungan yang berupa fisik.
  - (b) Masalah lingkungan kerja.
  - (c) Masalah lingkungan keagamaan.<sup>30</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Pembentukan Karakter**

### **1. Pembentukan Karakter**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari pembentukan, yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Kemudian secara bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani “*Charassein*” yang artinya “mengukir”. Sebuah pola, baik itu pikiran, sikap maupun

---

<sup>30</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: yayasan penebitan fakultas psikologi UGM, 1986), h.65

tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut sebagai karakter.<sup>31</sup> Secara umum karakter diartikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika.<sup>32</sup> Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Menurutnya ada dua pengertian karakter. Pertama, menunjukkan pada bagaimana seseorang bertingkah laku. Kedua istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut sebagai orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.<sup>33</sup>

Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak seringkali tidak jauh beda dari ayah dan ibunya. Dalam pepatah pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan

---

<sup>31</sup>Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 2

<sup>32</sup>Kementrian pendidikan Nasional dan Kementrian Agama RI, *Peningkatan Manajemen Melalui Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah/ Madrasah*, (Jakarta: Kementrian pendidikan Nasional dan Kementrian Agama RI, 2011), h. 245.

<sup>33</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 3.

kayu atau bambu tempatnya melilit dan menjalar. Demikian juga dengan lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Di sekitar lingkungan sosial yang keras seperti Harlem New York, remaja cenderung berperilaku antisosial, keras, tega, suka bermusuhan, dan sebagainya. Sementara itu di lingkungan yang gersang, panas dan tandus, penduduknya cenderung bersifat keras, dan berani mati.<sup>34</sup>

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut di atas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi karakter, makna karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, arti dari pembentukan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk membentuk nilai-nilai dasar karakter pada diri seseorang untuk membangun kepribadian orang tersebut, baik itu nilai karakter yang harus ada antara manusia dengan Tuhannya, nilai karakter yang harus ada antar sesama

---

<sup>34</sup>Muchlas Samani, dkk., *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 34

manusia, lingkungan maupun nilai karakter diri pribadi seseorang. Sehingga manusia betul-betul menyadari fitrahnya maupun fungsinya di dunia ini sampai pada akhirnya tercipta suatu kehidupan yang aman dan damai serta sarat akan makna tanpa adanya tindakan yang hanya akan berujung pada kesia-siaan.

## 2. Proses Pembentukan Karakter

Menurut Edi Waluyo, pendidikan karakter terhadap anak hendaknya menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku baik, sehingga ketika anak tidak melakukan kebiasaan baik itu, yang bersangkutan akan merasa bersalah. Dengan demikian, kebiasaan baik sudah menjadi semacam instink, yang secara otomatis akan membuat seorang anak menjadi tidak nyaman bila tidak melakukan kebiasaan baik itu.<sup>35</sup>Oleh karena itu, pembentukan nilai sejak dini terhadap anak perlu dilakukan. Karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh pembentukan nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin dan bukan

---

<sup>35</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 86

menyibukan diri dengan pengetahuan.<sup>36</sup> Menurut Annis Matta dalam bukunya yang berjudul “*Membentuk Karakter Muslim*” menyebutkan beberapa kaidah tentang pembentukan karakter, yaitu:

- a. Kaidah kebertahapan, artinya proses perubahan, perbaikan, dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Seorang anak dalam hal ini tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba dan instan, namun ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru. Adapun orientasi dari kegiatan ini ialah terletak pada proses, bukan pada hasil. Sebab proses pendidikan itu tidak langsung dapat diketahui hasilnya, akan tetapi membutuhkan waktu yang lama sehingga hasilnya nanti akan paten.
- b. Kaidah kesinambungan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Seberapapun kecilnya porsi latihan, yang penting latihan itu berkesinambungan. Sebab proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berfikir seseorang

---

<sup>36</sup>Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, (Badung: Mizan, 2006), h. 272.

yang lama-lama akan menjadi karakter anak yang khas dan kuat.

- c. Kaidah momentum, artinya mempergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya menggunakan momentum bulan ramadhan untuk mengembangkan atau melatih sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan, dan lain-lain.
- d. Kaidah motivasi intrinsik, artinya karakter anak terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri, bukan karena paksaan dari orang lain. Jadi proses merasakan sendiri dan melakukan sendiri adalah penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya dilihat atau diperdengarkan saja. Oleh karena itu, pendidikan harus menanamkan motivasi yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang kuat, ini karena kedudukan seorang guru selain untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan anak-anak, juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat curhat, dan sarana tukar pikiran bagi anak didiknya.
- e. Kaidah pembimbing, artinya perlunya bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada dilakukan

seorang diri. Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru atau pembimbing.<sup>37</sup>

### 3. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Karakter

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas bersumber dari agama, Pancasila, Budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu :

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai

---

<sup>37</sup>Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islami*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003), h. 67

		perbedaan agama, suku,etnis,pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin	Tahu Sikap dan tindakan yang selalu

		berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan

		bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. <sup>38</sup>

### C. Tinjauan Tentang Remaja

Masa remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa, tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak

---

<sup>38</sup>Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter (Pengalaman Implementasi Pendidikan di Sekolah)*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), h. 12-23.

menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun.<sup>39</sup>

Remaja diistilahkan oleh orang Barat sebagai puber, sedangkan orang Amerika mengistilalkannya sebagai adolesensi. Kedua istilah tersebut menunjuk pada masa transisi dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Negara Indonesia menggunakan istilah akil baligh, pubertas, dan remaja untuk menyebut remaja. Penyebutan istilah adolesensi diperuntukkan bagi remaja yang sudah mengalami ketenangan. Namun demikian, para pendidik termasuk orang tua memiliki kecenderungan menyebut dengan istilah remaja daripada remaja puber atau remaja adolesensi.<sup>40</sup>

Pubertas (*puberty*) adalah sebuah periode yang menunjukkan kematangan fisik berlangsung pesat, yang melibatkan perubahan hormonal dan tubuh, yang terutama berlangsung di masa remaja awal. Perubahan yang berlangsung di masa pubertas merupakan suatu peristiwa yang membingungkan bagi remaja. Meskipun perubahan-

---

<sup>39</sup>Tri Ermayan, *Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 2, Oktober 2015 h. 129

<sup>40</sup>L. Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) h. 63

perubahan ini menimbulkan keraguraguan, ketakutan, dan kecemasan terus menerus, sebagian remaja akhirnya dapat mengatasinya.<sup>41</sup>Masa pubertas merupakan awal penting yang menandai masa remaja.Masa pubertas tentunya memiliki pengaruh dan dampak bagi sikap yang terbentuk dalam pribadi remaja.

---

<sup>41</sup>John W. Santrock, *Remaja*, Edisi 11 Jilid 1, (Jakarta : Erlangga, 2007) h. 82

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan induktif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll,<sup>42</sup> atau lebih jelasnya penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini berasumsi bahwa pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6

<sup>43</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...h. 19

Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Berusaha membangun dan menuju perkembangan analisis dari fenomena menjadi lebih baik.<sup>44</sup>

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah penyuluh agama Islam, baik yang mereka yang ditugaskan langsung oleh pemerintah maupun orang-orang yang secara sadar melakukan pekerjaan kepenyuluhan di Dusun Laiya, Desa Tompobulu Kec.Bulupoddo, Kabupaten Sinjai.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembentukan karakter remaja di Dusun Laiya, Desa Tompobulu Kec.Bulupoddo, Kabupaten Sinjai.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang dipergunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>44</sup>Fajar Siddiq. *http://html. Artikel.com. Detail Psikologi Pendekatan Fenomenologi*, Diakses tanggal 27 April 2017

## 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah mengamati gejala-gejala dalam kategori yang tepat, mencermati berkali-kali dan mencatat, dengan menggunakan alat bantu cetak.<sup>45</sup>

Dalam melakukan observasi, penulis mengikuti kriteria observasi yang dikemukakan oleh Djaman Satori, & Aan Komariah, yaitu :

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis
- d. Pengamatan dapat dicek atau dikontrol mengenai keabsahannya.<sup>46</sup>

Sehubungan dengan kriteria di atas, peneliti akan terjun langsung untuk mencatat dan mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pentingnya bimbingan dan penyuluhan Islam dalam membentuk karakter remaja di Dusun Laiya Desa Tompobulu Kabupaten Sinjai.

## 2. Interview

Penulis mengumpulkan sejumlah data dan keterangan dengan melakukan wawancara atau tanya jawab dengan

---

<sup>45</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Cet. V: Jakarta: Bumi Aksara 1995), h. 63

<sup>46</sup>Djaman Satori, & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 107

beberapa informan yaitu penyuluh, orang tua, dan remaja itu sendiri. Wawancara dilakukan secara mendalam oleh peneliti terhadap informan dari penelitian ini penyuluh, orang tua, dan para remaja bimbingan dan penyuluhan Islam dalam membentuk karakter remaja di Dusun Laiya Desa Tompobulu Kabupaten Sinjai. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang ada relevansinya dengan pokok persoalan penelitian. Data wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian ini pentingnya bimbingan dan penyuluhan Islam dalam membentuk karakter remaja di Dusun Laiya Desa Tompobulu Kabupaten Sinjai.

### 3. Dokumentasi

Guba dan Lincom dalam Lexy J. Maleong mengatakan bahwa dokumen adalah “setiap bahan tertulis atau film”.<sup>47</sup> Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan sejumlah data dan keterangan dengan cara menghimpun dokumen-dokumen tertulis dan arsip-arsip penting yang menunjang penelitian ini.

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data. Berkait dengan hal tersebut, maka instrumen yang dipergunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini disesuaikan pula dengan teknik

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 161

yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada teknik pengumpulan data, penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini berarti instrumen yang dipergunakan adalah pedoman observasi. Kemudian pada wawancara, penulis menggunakan instrumen pedoman wawancara yang bersifat tertutup, tetapi tidak menutup kemungkinannya penulis akan juga akan melakukan wawancara bebas. Hal ini dimaksudkan untuk mengakomodasi kemungkinan perkembangan data wawancara di lapangan.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap: menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis.<sup>48</sup> Menurut Milles dan Hubberman teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data, yaitu menganalisa data dengan mengawali dari masalah-masalah yang bersifat khusus

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 26.

kemudian menyimpulkan secara umum.<sup>49</sup> Penulis juga melakukan teknik analisis dengan cara mendisplay data, yaitu menganalisa data dengan mengawali dari masalah yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan secara khusus.<sup>50</sup> Selain itu, penulis juga melakukan verifikasi data, yaitu menganalisa data dengan cara membandingkan pendapat atau data yang satu dengan data yang lain kemudian mengambil suatu kesimpulan.<sup>51</sup>

Selanjutnya data yang telah dianalisis disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian yang telah dilakukan.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h. 75

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 26.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Tompobulu Kec. Bulupoddo

Desa Tompobulu sudah terbentuk pada beberapa abad yang lalu dimulai dari masa kepemimpinan yang pernah menjabat sebagai kepala desa. Kepala desa yang pernah memimpin secara berturut-turut adalah.

No	Nama	Jabatan	Periode	Ket
1	A. Sawiah	Kepala Desa	1999 - 2004	
2	A Sawiah	Kepala Desa	2004 - 2009	
3	Abdul muin	Kepala Desa	2009-2014	
4	nahmuddin	Kepala Desa	2014 - 2019	

##### 2. Visi dan Misi Desa Tompobulu

###### ➤ VISI

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Penyusunan Visi Desa Tompobulu ini dilakukan

dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa seperti Pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, tokoh Agama, lembaga masyarakat Desa dan masyarakat Desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal bahwa Desa Tompobulu merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Bulupoddo mempunyai titik sektor pertanian dan Perkebunan sehingga Desa Tompobulu merupakan daerah Coklak Cegkeh, olehnya itu maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi Desa Tompobulu adalah :

“ Mewujudkan Desa Tompobulu Menjadi Desa Sejahterah Melalui sektor pertanian, Perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil”

❖ Nilai-nilai yang melandasi:

Sebagian besar masyarakat petani mampu mengembangkan sektor pertanian meski dalam skala kecil seperti pertanian tanaman pangan.

❖ Makna yang terkandung :

(a) Terwujudnya :

Masyarakat Tompobulu dalam membantu memainkan peran pemerintahan dalam

mewujudkan Desa Tompobulu yang mandiri berskala ekonomi besar.

(b) Desa Tompobulu :

Merupakan satu kesatuan masyarakat hukum dengan segala potensinya dalam sistem pemerintahan di wilayah Desa Tompobulu.

(c) Sejahtera :

Suatu kondisi kehidupan yang kreatif, inovatif, produktif dan partisipatif sehingga mampu memenuhi kebutuhannya sendiri.

(d) Pertanian :

Mendorong pertumbuhan perekonomian dalam sektor pertanian, sehingga tidak akan terjadi rawan pangan di Desa Topobulu serta meningkatkan produksi dan peroduktifitas petani.

➤ MISI

Selain Penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi Desa tersebut. Visi berada di atas Misi. Pernyataan Visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di

operasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan Visi, Misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Tompobulu, sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Tompobulu adalah :

- 1) Menyelenggarakan Pemerintahan yang Transparan, Akuntabilitas, Partisipatif dan Responsif.
- 2) Membangun sarana dan prasarana berbasis pada ekonomi pertanian yang produktif.
- 3) Meningkatkan dan memberdayakan peran wanita dan pemuda serta taraf hidup masyarakat.
- 4) Membangun pola hidup sehat melalui pemberdayaan PKK dan Kader Kesehatan Desa.
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas keagamaan, kebudayaan demi mewujudkan masyarakat yang religius, bermartabat dan berbudaya.
- 6). Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan keamanan demi terwujudnya masyarakat yang cerdas, sehat dan damai.

- 7). Mendorong peran serta setiap kelompok masyarakat demi terciptanya kegotong royongan dalam mewujudkan Desa membangun.

### 3. Kondisi geografis

Desa Tompobulu adalah termasuk salah satu desa yang di sebelah barat Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai. Pada tahun 2002 dengan laus wilayah 2.782.28.Ha. Desa Tompobulu berbatasan adalah

Sebelah utara : Sungai tangka, kec. Bontocani,  
Kab. Bone

Sebelah timur : Desa Duampanuae

Sebelah Selatan : Desa Bulutellue

Sebelah Barat : Desa Turungan Baji

Orbitasi waktu tempuh dan letak Desa Sinjai adalah :

- a. Jarak dari ibu kota Kecamatan 14 Km
  - b. Jarak dari ibu kota Kabupaten 30 Km
  - c. Jarak dari ibu kota Propinsi 243 Km
- ### 4. Luas wilayah

Secara Topografis Desa tompobulu daerah permukaan tinggi dari permukaan laut. Berdasarkan

data profil desa pada tahun 2015 maka memperoleh data komposisi peruntukan lahan sebagai berikut:

Tabel 4. 1  
Komposisi peruntukan lahan  
Tahun 2015

No.	Kualifikasi	Luas
	1	2
1.	Tanah Persawahan	245,77 Ha
2.	Tanah Kering	930,00 Ha
2.	Tanah Perkebunan	965,00 Ha
3.	Tanah Pasilitas Umum	146,24 Ha
4.	Tanah Hutan	356,54 Ha

*Sumber: profil Desa tahun 2018*

#### 5. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Desa Tompobulu pada tahun 2018 ada sebanyak 801 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 2.894 jiwa, yang terdiri dari 1.454 laki-laki dan 1.440 perempuan.

#### 6. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada

umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Dalam rangka memajukan pendidikan, Desa Tompobulu akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan baik melalui ADD, swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM Daerah Kabupaten Sinjai. Menuruttingkat pendidikan berdasarkan pada profil desa tahun 2018, mayoritas pendidikan penduduk Desa Tompobulu sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Tingkat pendidikan  
Tahun 2018

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
	1	2	3
1.	Usia 3 – 6 tahun yang belum masuk TK	39Orang	47 Orang
2.	Usia 3 - 7 tahun yang sedang TK/play group	10 Orang	8 Orang
3.	Usia 7 – 19 tahun yang sedang sekolah	266 Orang	273 Orang
4.	Tamat SD/ sederajat	546 Orang	490 Orang
5.	Tamat SMP/ sederajat	213Orang	199 Orang
6.	Tamat SMA/ sederajat	80 Orang	82 Orang
7.	Tamat D-1/ Sederajat	0 Orang	0 Orang
8.	Tamat D-2/ sederajat	1 Orang	4 Orang
9.	Tamat D-3/ sederajat	1 Orang	8 Orang
10.	Tamat D-4/ sederajat	0 Orang	0 Orang
11.	Tamat S-1/ sederajat	27 Orang	40 Orang
10.	Tamat S-2/ sederajat	2 Orang	0 Orang

*Sumber data Profil Desa Tompubulu*

Lembaga pendidikan yang ada di dalam wilayah Desa Tompubulu berdasarkan pada profil desa tahun 2018, yaitu :

## 7. Mata Peneharian

Tabel 4.3  
Mata pencaharian  
Tahun 2017

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	1	2	3	4
1.	Petani	1.655 Orang	32 Orang	1.687 Orang
2.	Buruh Tani	4 Orang	0 Orang	4 Orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	2 Orang	1 Orang	3 Orang
4.	Pengrajin	45 Orang	-	45 Orang
5.	Peternak	1.268 Orang	0 Orang	1.268 Orang
6.	Pengusaha Kecil, Menengah dan Besar	3 Orang	1 Orang	4 Orang
7.	Guru Swasta	1 Orang	0 Orang	1 Orang
8.	Montir	1 Orang	-	1 Orang
9.	Pembantu Rumah Tangga	0 Orang	75 Orang	75 Orang
10.	Dukun Tradisional	2 Orang	2 Orang	4 Orang
11.	Wiraswasta	18 Orang	14 Orang	32 Orang
12.	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	3 Orang	4 Orang	7 Orang
13.	Belum Bekerja	81 Orang	70 Orang	151 Orang
14.	Pelajar	465 Orang	399 Orang	864 Orang
15.	Ibu Rumah Tangga	4 Orang	589 Orang	593 Orang
16.	Pensiunan	1 Orang	-	1 Orang
17.	Buruh Harian Lepas	1 Orang	0 Orang	1 Orang

*Sumber Data Profil Desa Tompobulu Tahun  
2017/2018*

## 8. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga

### ➤ **Dasar Hukum**

- a. Kepmendagri Nomor 53 Tahun 2000 tentang PKK;
- b. Permendagri Nomor 54 Tahun 2007 tentang Pokjanal Posyandu; dan
- c. Kesepakatan Bersama BKKBN dengan TP.PKK tentang Rencana Kegiatan Operasional Pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana Tahun 2011.

### ➤ Tujuan

Gerakan PKK Bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

10 Program Pokok PKK ( Pembinaan Kesejahteraan Keluarga )

1. Penghayatan dan Pengamalan Pacasila
2. Gotong royong
3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan Tata laksana Rumah Tangga
6. Pendidikan daan ketrampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
9. Kelestarian Lingkungan hidup
10. Perencanaan sehat

Pokja I Keagamaan

Pokja II Pendidikan daan ketrampilan

Pokja III Sandang, Pangan Perumahan dan Tata laksana Rumah Tangga

Pokja IV Kesehatan

**B. Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Dusun Laiya, Desa Tompobulu, Kec Bulupoddo**

1. Untuk mengarahkan remaja kepada jalan kebaikan.

Desa tompobulu merupakan desa yang penuh dengan kemajuan yang terletak di Kacamatan Bulupoddo, Desa Tompobulu ini dengan jarak yang ditempuh dari kecamatan yaitu 17 Km, dan jarak

yang tempuh dari kabupaten sinjai yaitu 27 Km yang berada di sebelah barat kecamatan bulupoddo. Desa Tompobulu ini agak jauh dari pusat kota kabupaten . Desa tompobulu sangat luas dengan daerah kekuasaanya,karna terdiri dari 7 dusun yaitu, Dusun Aholiang, Dusun Data ,Dusun Karampuang, Dusun Salohe, Dusun Bulo, Busun Balle, dan Dusun Laiya ini barada di sebelah Selatan Desa Tompobulu dengan jarak yang di tempuh 3 Km.

Desa tompobulu memiliki banyak jumlah penduduk yang melahirkan generasi pemuda pelanjut yang berpendidikan maupun non pendidikan. Pendidikan orang tua terdahulu dibilang memiliki pendidikan yang sederhana. Karna kerena kebanyakan pendidikan orang tua dan anak remaja yang ada di Desa Tompobulu masih dalam 10 % yang sudah mencapai S1 dan lulusan SMA 20% sedangkan lulusan SMP 30% dan SD 40%. Orang tua dan tokoh agama yang bertempat tinggal terkhusus di dusun laiya sangat memahami perangya sebagai pendidik utama dalam membentuk karakter anak remaja,Sehingga anak-anak disana memiliki ahlak yang baik dan bertutur kata yang lembut. Karna

kebanyak kesalah pahaman orang tua selalu disalahkan dari setiap kesalahan yang alami orang anak remaja, contoh kecil harus mendidik anak mulai dari usia dini dengan memberi bimbingan yang penuh kasih sayang dari orang tuanya agar bisa terbentuk diri dengan membangun karakter jiwa dimasa yang akan datang. Hal ini juga disebabkan adanya pengawasan terhadap perkembangan anak remaja sehingga sangatlah berpengaruh perhadap pembentukan karakter seorang remaja.<sup>53</sup>

Orang tua akan memahami tugasnya sebagai pendidik dirumah, bukan hanya memberikan pendidikan di sekolah terhadap anak karena pembentukan karekter baik atau buruknya anak berawal dari pendidikan orang tua dirumah. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan kebiasaan-kebiasan yang di alaminya, Anak remaja sudah terpengaruh dengan pergaulan lingkungan yang terjadi di luar, itu terjadi kaeran orang tua tidak membentuk karakter yang baik cara kuat dalam diri anak sejak dini. Dari mulai

---

<sup>53</sup> Mahmuddin Kepala Desa Tumpobulu, Kecamatan Bulupoddo''*Wawancara*'' pada tanggal, 23 Juli 2018

dari sekarang kita harus memberi bimbingan yang baik pada anak remaja karena dia adalah sebagai generasi penerus kita di masa depan.

## 2. Untuk Mengarahkan Ketakwaan dan Keimanaan

Menurut Bapak Drs. Mappa selaku bidang konseling islam, Itu dimulai sejak lahir harus menanamkan penekanan dari orang tua kepada anak melalui tiga dasar hal pokok yaitu,

- a. Akidah, keyakinan, tauhid.
- b. Syariah, ibadah.
- c. Ahlak.

Dalam membentuk karakter kepada anak seorang anak remaja yang baru berumur 14 tahun yaitu dimulai dari masuk akil baik laki-laki maupun perempuan harus kita memahamkan nilai-nilai karakter agama yang ada dalam dirinya, karna dia mau dalam umur puberlitas atau baru mengenal dirinya, kemungkinan 70% anak remaja yang diperintahkan dia kerjakan, Sedangkan dial dilarang dia kerjakan.! Dan 20% kadang- kadang dia lakukan perintah dan 10% yang melakukannya, salah satu kasus yang pernah di dapatkan suatu tempat ada beberapa sejumlah anak SMP yang masih belum

melakukan kewajiban seorang muslim yaitu melakukan shalat lima waktu. Itu karna belum mengenal kerakter kebiasaan yang di perlihatkan oleh orang tua. Dan situlah orang tua harus memerlukan rasa kasih sayang terhadap anak.

Mendidik anak sewaktu kecil laksana memahat pada batu, sementara mendidik anak pada saat usia sudah dewasa, seperti melukis diatas air. Jika kita membimbing dengan pembiasaan baik sejak dini, akan mempunyai pola pikir, sikap dan prilaku menetap yang akan ia bawah sampai mati. Namun, jika menunggu anak-anak menjadi remaja akan sangat terlambat. Sebab, biasanya anak setelah beranjak dewasa sudah mempunyai pola kebiasaan yang menetap sulit diubah. Apalagi anak ini cenderung memilih berinteraksi dengan teman dari pada orang tua sehingga pengaruh teman lebih dominal.

Bimbingan pada anak remaja tidak bisa dilakuan secara instan. Antara anak dan orang tua sama-sama selalu berubah dan berproses. Mendidik anak seorang remaja harus membutuhkan ilmu dan

seni tersendiri. Tanpa ilmu, kita sebagai orang tua tidak dapat mendidik anak secara baik dan benar.<sup>54</sup>

Itu disebabkan kerana setiap anak remaja membutuhkan bimbingan berbeda karena keunikan yang dia miliki masing-masing. Sebagaimana halnya bahasa cinta yang di miliki anak yang harus di pahami oleh orang tua agar maumpu menangkap curahan cinta dari oran tua dalam memberikan hak anak berupah kasih sayang dan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Marjuni yang mengatakan bahwa pembinaan orang tua sangat penting terhadap pembentukan karakter anak remaja di dusun laiya ini memerlukan pendidikan atau nasehat pada anak, Agar anak akan memiliki karakter yang baik apabila orang tua selalu mengajarkan hal-hal yang baik, Mendidik dengan cara baik, maka anak pun juga memerlukan perhatian dan juga memerlukan kasih sayang dari orang tua yang penuh terhadap anak dan juga memberikan contoh teladan yang baik pula kepada anak remaja agar terbentuk karakter yang di milikinya, Supaya bisa mengetahui

---

<sup>54</sup> Mappa, Penyuluh Agama KUA Di Kec. Bulupoddo  
“Wawancara ” pada tanggal, 6 Agustus 2018

dirinya dalam pergaulan sehari-hari didalam lingkungan tempat tinggalnya. Kita ketahui bahwa dalam membentuk karakter memang tidak muda dan harus memerlukan waktu yang dilakukan secara bertahap menasehatinya. Remaja adalah sudah diakui sebagai pelanjut yang sering tampil dalam lingkungan masyarakat untuk memperlihatkan diri dan kemampuannya.<sup>55</sup>

Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa setiap anak memiliki keunikan. Keunikan itulah yang memerlukan teknik tersendiri dalam penanganannya. Misalnya anak yang menyenangi diberikan nasehat dengan lemah lembut. Pada umumnya orang yang seperti ini dimiliki oleh perempuan. Sebab perempuan memiliki perasaan yang halus. Dengan demikian pendekatannya pun harus dengan lemah lembut. Selain itu, adapula remaja yang diberikan pendidikan karakter dengan pendekatan sedikit keras. Sebab anak remaja seperti ini tidak menggubris manakala diberikan nasehat yang halus. Sepertinya ia tidak merasa bahwa nasehat

---

3. Marjuni, Kepala RT.02, Di Dusun Laiya “*Wawancara*” pada tanggal, 27 Juli 2018

yang halus tersebut merupakan teguran atau semacamnya terhadap apa yang dinasehatkan kepadanya. Dengan demikian, memerlukan sedikit teguran atau nasehat yang keras. Seperti halnya pada anak seorang laki-laki apabila kita memberi teguran dengan suara yang keras. Jika itu yang pantas diberika. Beda halnya seorangperempuan, menymapaikan dengan suara lemah lembut, apabila kita menegur dengan suara yang keras maka ia biasa langsung termenung dan langsung menagis. Maka perlu ada perasaan penyampaian kata yang di ungkapkan pada setiap bimbingan anak remaja.

Hal lain yang dikemukakan oleh Bapak Marjuni selaku pemerintah setempat yang ada di Dusun Laiya berkait dengan pembinaan remaja adalah remaja bisa dikatakan sebagai sumber kebutuhan kita dalam lingkungan masyarakat. Namun kita terlebih dahulu harus membentuk karakter ketakwaan yang terlebih dahulu pada dirinya, Yaitu mengajarkan pengetahuan tentang agama ketika anak sebelum dia beranjak remaja harus memberikan pendidikan yang bermanfaat,menegur dan menasehati ketika anak remaja bertutur kata yang tidak baik.

Selaku orang tua harus melakukan hal-hal yang baik di depan anak-anak sehingga bisa dicontohi pada anak sehingga dia sampai beranjak mengenal baik buruknya sesuatu yang di lakukan dalam lingkungan di sekelilinya.<sup>56</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa meskipun remaja diberikan nasehat dan semacamnya, akan tetapi tidak diikuti dengan perilaku keteladanan. Dalam membimbing seorang dan harus ditanamkam pada dirinya dimulai pada saat masih anak-anak.

### 3. Untuk Mengembangkan Sikap Kesadaran Pada Remaja

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Syamsiah medidik anak dengan cara yang baik sehingga membentuk karakternya dengan baik. Melakukan hal-hal yang baik dengan anak remaja dan juga membiasakan hal-hal yang baik seperti menjaga kebersihan, kerapian dan jujur. Dan menjauhkan anak-anak dari segala kebiasaan perbuatan yang tidak di inginkan karna anak zaman sekarang sudah banyak terpengaruh. Dari segala kebiasaan yang dilakukan itu

---

<sup>56</sup>Marjuni, kapala RT 02, “*Wawancara*” pada tanggal , 25 juli

muncul dari karakter perilaku yang berbeda-beda pada anak remaja.

Anak Remaja adalah anak yang selalu kita membutuhkan bantuannya kita sebagai orang tua yang tidak perlu dipungkirin kapan dan di manapun kita berada pasti kita selalu menemukan seorang remaja namun karakter yang berbeda. Untuk mengubah karakter seorang anak yang masih belum lanjut usia, maka kita harus terlebih dahulu mengajarka ilmu ketakwaan dan kejujuran yang harus di tanamkan pada dirinya. Namun sebelum kita perlu mendidik ilmu agama, ilmu kesopanan dan penuh kasih sayang.<sup>57</sup>

Hal ini di kemukakan bahwa rasa kasih sayang terhadap anak seorang remaja, yaitu memperhatikan hal yang di menjadi pusat perhatian sehingga dapat dituruh oleh seorang anak. Seperti hanya orang tuanya selalu melakukan shalat lima waktu, kemudian anak itu ada di dekitar kita pada saat shalat, maka lama-kelamaan anak itu melakukannya tanpa ada dorongan dari orang tua. Itu disebabkan karena adanya perasaan yang dimiliki seorang anak remaja untuk merubah tingkat lakunya dalam keluarga.

---

<sup>57</sup>Syamsiah, guru mengaji Dusun Laiya, Desa Tompobulu Kec. Bulupoddo “*Wawancara*” pada tanggal, 27 Juli 2018

Pembinaan moralitas remaja yang dikemukakan oleh bapak muslimin selaku kepala rumah tangga yang sudah memilik 4 (empat) orang anak seorang remaja itu tergantung dimulai dari cara mendidik dari orang tua. Mendidik haruslah dengan cara yang baik, penuh kasih sayang,kelembutan agar apa yang hendak di ajarkan kepada anak remaja akan di terima dan di perkatekkan dalam keseharian, jika anak dididik dengan cara yang tidak baik, seperti dengan kemarahan, maka anak tidak akan menerima dan melakukan apa yang di ajarkan dalam kesehariannya. Bahkan mengakibatkan anak tersebut melawan dan melakukan hal-hal yang buruk di luar rumah. Membimbing anak haruslah dengan baik,memberikan pendidikan dirumah dan di sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua. Anak remaja harus membiasakan memilikih sikap sopan santun, bertanggung jawab, di siplin ,jujur, dan menjaga perilaku yang tidak di inginkan pada anak juga harus membiasakan pekerjaan rumah orang tua selalu dalam mengawasi setiap kegiatan dan menasehati dari setiap kesalah yang dilakuakan.<sup>58</sup>

Ada beberapa yang pernyataan yang bisa mengubah pola asu seorang anak remaja. Salah satu pandangan yang dapat dilihat yaitu, Muamar adalah seorang anak remaja yang sudah berumur 15 tahun

---

<sup>58</sup>Muslimin, Kepala Keluarga Dusun Laiya, Desa Tompobulu Kec. Bulupoddo “*Wawancara*” pada tanggal,27 Juli 2018

atau duduk dibangku kelas 1. Seorang anak remaja MAN 2 Sinjai Timur, Dia tunduk kepada kedua orang tuanya. Apapun katanya yang di perintahkan saya dari orang tua saya akan tunduk dan menjalankan perintahnya. Karna dia yang melahirkan saya dan membimbing saya sampai sekarang oleh karena itu anak sudah di bentuk karakter dari orang tuanya dengan ilmu agama,kesopanan,dan ilmu ketakwaan sudah tertanam pada dirinya.<sup>59</sup>

Ada berapa hal cara yang selalu di lakukan menurut Muhammad Amir mendidik anak remaja dengan cara sabar,dan pengajaran tentang akidah ahlak yang harus di tanamamkan terlebih dahulu pada dirinya. Anak itu harus masuk sekolah agar di berikan pendidikan yang baik,agar di berikan pemahaman mana yang baik dan mana yang salah. Apabila anak itu memerlukan kasih sayang maka kita akan penuhi, tetapi jika anak itu mau di kasih nasehat maka harus di nasehati. Dan, karakter seorang remaja bisa di bentuk dengan dasar ilmu akidah, syariah, dan ahlak sudah tertanam kuat pada dirinya.<sup>60</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pembentukan karakter anak remaja

---

2018 <sup>59</sup> Muamar,Anak Remaja, “*Wawancara*” pada tanggal 27 Juli

<sup>60</sup> Mahammad Amir,Kepala Keluarga ”*Wawancara*” pada tanggal, 26 Juli 2018

di Dusun Laiya dilakukan dengan melakukan menyesuaikan kondisi remaja itu sendiri. Pada tataran inilah bimbingan dan konseling sangat penting artinya untuk melakukan penyesuaian tersebut. Semua konsep bimbingan konseling perlu dioptimalkan agar bisa menjawab kebutuhan remaja. Apalagi dipahami bahwa remaja adalah sosok manusia yang masih labil secara psikologis. Remaja masih sedang mencari jati diri mereka. Jika tidak diberikan penanganan yang sesuai, maka bukan mustahil apa yang diharapkan justru berbanding terbalik dengan kenyataannya. Oleh karena itu, eksistensi bimbingan dan konseling sangat penting untuk senantiasa dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Apalagi di Dusun Laiyya merupakan dusun yang tingkat kesadaran

### **C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Bimbingan Membentuk Karakter Remaja Di Dusun Laiya, Desa Tompobulu**

Sesuai hasil wawancara penulis maka ada beberapa faktor pendukung dalam pembentuk karakter remaja di Dusun Laiya, Desa Tompobulu, Kec Bulupoddo. Antara lain sebagai berikut.

#### **1. Faktor Pendukung**

Adapun yang menjadi faktor pendukung Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam membentuk karakter remaja Di Dusun Laiya, Desa Tompubulu, Kec. Bulupoddo. Adalah adanya seorang Penyuluh Islam yang di terjunkan langsung ke suatu objek untuk memberikan suatu pencerahan melalui Akidah, Syariah, Ahlak. Baik menyampaikan melalui orang tua maupun anak remaja.

## 2. Faktor Penghambat

- a. Ada beberapa yang menjadi faktor penghambat dalam membimbing seorang anak. Itu karna adanya pengaruh dari faktor lingkungan. Di dusun Laiya sedikit berbeda dengan dusun lainnya. Hal ini disebabkan karena dusun ini berada di tengah-tengah Desa Tompubulu. Kondisi ini menyebabkan remaja Dusun Laiya bisa bergaul dengan dusun seberang. Pada saat yang sama bisa juga bergaul dengan dusun seberangnya lagi. Jelas kondisi seperti ini akan berdampak pada remaja Dusun Laiya karena dusun seberang memberikan nilai yang berbeda dengan dusun seberang yang lain. Hal ini juga dipertegas oleh Drs. Mappa yang mengatakan bahwa moralitas remaja di sini memang dipengaruhi oleh lingkungan

juga. Apalagi dusun ini berada di tengah-tengah. Akibatnya ada pengaruh dari dusun sebelah dan adapula pengaruh dari dusun yang disebelahnya lagi.

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa seorang remaja sangat di pengaruhi oleh faktor lingkungan. Sehingga kita sulit untuk mengubah karakter yang dia miliki, namum hal itu. Sewaktu dia kecil kita harus menamamkan nilai-nilai bimbingan akidah, Syariah, dan ahlak. Sehingga bisa terima pada mau memasuki akil balik, agar bisa memahami karakter dirinya dari asu yang baik, dari dididikan selaku orang tua

- b. Adanya pengaruh yang mengendalikan dirinya yang memicuh ada anak remaja susah untuk diatur dari segala sesuatu. Hal ini selalu memicuh pada anak remaja Di Dusun Laiya, karena adanya saling memiliki kengantungan yang dimilikiseorang remaja. Sehingga selalu membuat kericauan seperti perkelahian antar kelompok, mbok membentuk suatu perkumpulan (Gen) dalam lingkungan. Hal ini di sebabkan karena kurangnya ilmu kesadaran dan keteladanan yang di miliki, sehingga sulit untuk mengendalikan diri.

- c. Kelakuan anak seorang remaja itu tergantung dari cara membimbing anak di mulai pada sejak lahir atau pada saat masuk puberlitas.

Ada beberapa pendapat, Menurut Bapak Muslimin mengemukakan bahwa cara mendidik anak itu sudah tergantu dari orang tua dengan mendidiknya haru dimulai dengan mulai anak-anak untuk mengembangkan karakter yang kuat pada dirinya, dalam hal bisa dikatakan dengan ilmu agama atau ketakwaan. Kemudian itu pada anak lanjut usia sehingga memasuki masa puber, itu sering sekali di pengaruhi dengan hal-hal negatif. Akan tetapi jika anak itu sudah masuk masa remajanya dengan ilmu ketakwaan yang matang ada pada dirinya ,maka sulit untuk di pengaruhi dengan hal-hal yang buruk. Maka itulah kita harus membutuhkan bahwa ada kepedulian dan rasa cinta yang kita beri pada anak remaja.

- d. Sering terjadi dampak negatif pada lingkungan, itu karna ulama anak remaja. Itu karna kurangnya kesadaran yang di miliki.

Hal ini merupakan karena adanya pengaruh lingkungan yang selalu saling berpengaruh, seperti adanya aksi-aksi perkumpulan anak seorang remaja

dan lingkung, itu di sebabkan karena kurangnya nilai-nilai agama yang belum tertanam pada dirinya.

- e. Kurangnya rasa kasih sayang cinta di berikan kepada orang tua.

Mendidik haruslah dengan cara yang baik, penuh kasih sayang,kelembutan agar apa yang hendak di ajarkan kepada anak remaja akan di terima dan di perkatekkan dalam keseharian, jika anak dididk dengan cara yang tidak baik, seperti dengan kemarahan, maka anak tidak akan menerima dan melakukan apa yang di ajarkan dalam kesehariannya. Bahkan mengakibatkan anak tersebut melawan dan melakukan hal-hal yang buruk di luar rumah. Membimbing anak haruslah dengan baik,memberikan pendidikan dirumah dan di sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua. Anak remaja harus membiasakan memilikih sikap sopan santun, bertanggung jawab, di siplin ,jujur, dan menjaga perilaku yang tidak di inginkan pada anak juga harus membiasakan pekerjaan rumah orang tua selalu

dalam mengawasi setiap kegiatan dan menasehati dari setiap kesalahan yang dilakukan.<sup>61</sup>

Berdasarkan analisis data tersebut di atas di temukan adanya 2 faktor yang senantiasa mempengaruhi pelaksanaan bimbingan penyuluhan islam dalam membentuk karakter remaja di Dusun Laiya, Desa Tompobulu, Kec. Bulupoddo. Kedua tersebut adalah faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling, harus disikapi oleh para konselor agar kontonuitas pelaksanaan bimbingan dapat terjaga dan terus dijalankan. Di sisi lain, faktor penghambat perlu juga disikapi secara arif dengan cara mencari solusi alternatif, sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter remaja di Dusun Laiya, Desa Tompobulu, Kec. Bulupoddo tetap berjalan secara efektif dan efisien.

---

<sup>61</sup> Mappa, Penyuluh Agama KUA Di Kec. Bulupoddo, ‘Wawancara’ pada tanggal, 6 Agustus 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan dapat ditarik kesimpulan adalah :

1. Untuk mengarahkan remaja kepada jalan kebaikan Mendidik dengan penuh rasa cinta dan kebiasaan yang perlihatkan kepada anaknya. Sebagian besar orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga untuk membentuk pola keluarga harus mempunyai ilmu pendidikan, dalam keteladanan, iman dan ketakwaan yang di ajarkan dari mulai usia anak-anak sampai masuk dalam masa perkembangan atau masuk pada masa puberlitas. Apabila ia masuk masa perkembanganya, lalu kemudian dia memilik Ahlak dan Iimu agama yang lemah maka itulah yang mempengaruhi diri seorang remaja dalam berperilaku yang negatif dalam dingkungan keberdaanya. Oleh karena orang tua mendidik anak sewaktu kecil harus memperlihatkan karakternya yang baik, singgah anak-anaknya mencontohi perilaku yang lihat dalam kesehari-hariannya.
2. Untuk Mengarahkan Ketakwaan dan Keimanaan

Ada beberapa faktor yang selalu mempengaruhi karakter seorang remaja yaitu sebagai berikut.

1. Ada beberapa yang menjadi faktor penghambat dalam membimbing seorang anak. Itu karna adanya pengaruh dari faktor lingkungan, seperti kenakalan seorang anak remaja.
2. Adanya pengaruh yang mengendalikan dirinya yang memicuh ada anak remaja susah untuk diatur dari segala sesuatu.
3. Kelakuan anak seorang remaja itu tergantung dari cara membimbing anak di mulai pada sejak lahir atau pada saat masuk puberlitas.
3. Untuk Mengembangkan Sikap Kesadaran Pada Remaja
  - d. Sering terjadi dampak negatif pada lingkungan, itu karna ulaha anak remaja. Itu karna kurangnya kesadaran yang di miliki
  - e. Pengaruh budaya luar.
  - f. Kurangnya rasa kasih sayang cinta di berikan kepada orang tua. Mendidik haruslah dengan cara yang baik, penuh kasih sayang,kelembutan agar apa yang hendak di ajarkan kepada anak remaja akan di terima dan di perkatekkan dalam keseharian, jika

anak dididik dengan cara yang tidak baik, seperti dengan kemarahan, maka anak tidak akan menerima dan melakukan apa yang di ajarkan dalam kesehariannya.

## B. Saran

Bimbingan karakter sangatlah penting pada semua orang, agar bisa mengetahui keberadaan dalam lingkungan kerberadaanya. Oleh sebab itu manusia selalu mengalami proses dan berubah. Orang tua merupakan pendidik bagi anak-anaknya, untuk itu orang tua sebagai contoh yang baik kepada anak. Orang tua juga harus mengawasi dan membuka jati diri kepada anak terhadap perkembangan zaman masa yang akan di hadapi, dengan menanamkan nilai-nilai akidah, syariah, ahlak diwaktu sejak ia lahirnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzil *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, Badung: Mizan, 2006
- Ahmadi, Abu dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Arifin, M. *Pokok-pokok Tentang bimbingan Penyuluhan Agama, di Sekolah dan di Luar sekolah*, Jakarta : Bulan Bintang, 1997
- Asy'ari, Imam *Pathologi Sosial*, Surabaya : Biro Penerbitan Fakultas Dakwah, 1991
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Kumdasmono Grafindo 1989
- Deparetemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet III. 2005
- Djumhur dan Moh Surya. *Bimbingan Konseling*, Jakarta : Ditjen Pembinaan Kelembanggan Agama Islam, Departemen Agama, 1994
- Dunianti, *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Menangani Mental Remaja Hamil Diluar Nikah*, Skripsi, IAIM Sinjai : 2015
- Ermayan, Tri *Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 2, Oktober 2015

- Farid, Imam Sayuti *Pokok-Pokok Bahasan dan Penyuluhan Agama*, Surabaya : Biro Penerbit dan Pengembangan Ilmiah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1998
- John W. Santrock, *Remaja*, Edisi 11 Jilid 1, (akarta : Erlangga, 2007
- Kartono, Kartini *Bimbingan dan Dasar Pelaksanaannya*, Jakarta : CV Rajawali 1985
- Kementrian pendidikan Nasional dan Kementrian Agama RI, *Peningkatan Manajemen Melalui Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah/ Madrasah*, Jakarta: Kementrian pendidikan Nasional dan Kementrian Agama RI, 2011
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. V: Jakarta: Bumi Aksara 1995
- Matta, Muhammad Anis *Membentuk Karakter Cara Islami*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Munir, Abdullah *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010
- Musnawar, Thohari *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan konseling Islam*, Yogyakarta : UUI Press. 1992

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991
- Satori, Djaman & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabetha, 2010
- Samani, Muchlas dkk., *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Siddiq. Fajar [http://html. Artikel.com](http://html.Artikel.com). *Detail Psikologi Pendekatan Fenomenologi*, Diakses tanggal 27 April 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2008
- Sury, Moh. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung : Juli 1975
- Syahril dan Riska Ahmad, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta : Bulan Bintang, 2005
- Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter (Pengalaman Implementasi Pendidikan di Sekolah)*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011
- Umar, M. dan Sartono. *Bimbingan dan Penyuluhan*, Cet II. ; Bandung, Pustaka Setia, 2011

Walgito, Bimo *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : yayasan penebitan fakultas psikologi UGM, 1986

Wibowo, Agus *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012 Winkel, W.S. *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, Surabaya : usaha Nasional 1985

Zulkifli, L. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Mahmuddin Kepala Desa Tumpobulu, Kecamatan Bulupoddo, "Wawancara" pada Tanggal, 23 Juli 2018

Drs. Mappa, Penyuluh Agama KUA Di Kec. Bulupoddo, *Wawancara*, Tanggal, 6 Agustus 2018

Marjuni, Kepala RT.02, Di Dusun Laiya, Desa Tompobulu, *Wawancara*, pada Tanggal, 27 Juli 2018

Marjuni, kapala RT 02, *Wawancara*, Tanggal ,25 juli 2018

Syamsiah, guru mengaji Dusun Laiya, Desa Tompobulu Kec. Bulupoddo, *Wawancara*, pada Tanggal, 27 Juli 2018 di Dusun Laiya.

Muslimin, Kepala Keluarga Dusun Laiya, Desa Tompobulu Kec. Bulupoddo, *Wawancara*, Tanggal, 27 Juli 2018 di Dusun Laiya

Drs. Mappa, Penyuluh Agama KUA Di Kec. Bulupoddo,  
*Wawancara*, pada Tanggal, 6 Agustus 2018

Muamar, Anak Remaja, *Wawancara*, pada Tanggal, 27 Juli  
2018

Muhammad Amir, Kepala Keluarga, *Wawancara*, pada  
Tanggal, 26 Juli 2018

# **LAMPIRANG-LAMPIRANG**

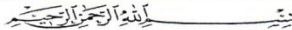


FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email: [info.iainsinjai@yahoo.com](mailto:info.iainsinjai@yahoo.com) Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



Nomor : *DA*VII/1.3.AU/D/KET/2018  
Lamp : Satu (1) rangkap  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat  
**Bapak Kepala Desa Tompobulu**  
Di -  
Sinjai  
*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Bahri  
NIM : 140102024  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Semester : Delapan (VIII)

akan mengadakan penelitian dengan judul:

**Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dalam Membentuk Karakter Remaja di Dusun Laiya Desa Tompobulu, Kec. Bulupoddo**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Desa Tompobulu**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Sinjai, 6 Dzulqaidah 1439 H  
19 Juli 2018 M



L

## **AMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN**

### **Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Membentuk Karater Remaja di Dusun Laiya, Desa Tompobulu, Kec. Bulupoddo**

#### **TES WAWANCARA**

Nama : Saprianto  
Umur : 14 tahun sinjai 24-09-2004  
Nama ortu : Rahim, Ramlah,  
Alamat : Dusun Laiya

1. Apakah saudara selalu melakukan shalat 5 waktu?  
Jawab .kadang ya, kadang tidak
2. Apakah saudara selalu menuruti perintah orang tua?  
Jawab” YA
3. Apakah saudarah suka bergaul dengan orang tua atau orang lebih dewasa?  
Jawab”suka gabung
4. Apakah saudara selalu berpuasa pada bulan ramadhan?  
Jawab” selalu
5. Apakah saudara suka memberikan bantuan pada orang yang sangat membutuhkan?  
Jawab” membantuh

6. Apakah saudara selalu mengharapkan pendapat teman atau orang tua jika mengalami masalah?  
Jawab'' ya
7. Bagaimana kebiasaan-kebiasan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga?  
Jawab''berkebun dan belajar
8. Bagaimana saudara dalam membentuk karakter dalam rumah tangga dan lingkungan.  
Jawab''pemberlihalkan hal-hal yang baik.
9. Apakah saudara suka belajar tentang agama?  
Jawab'' suka
10. Bagaimana prilaku saudara dala berbicara dengan orang tua?  
Jawab''hormat, sopan , kata IYE dan YA



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI  
KECAMATAN BULUPODDO  
DESA TOMPOBULU**

*Jalan Pendidikan No. 5 Tompobulu Kec. Bulupoddo*

*Kode Pos : 92654*

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 69/SIP/TB/BP/2018

Berdasarkan Surat fakultas ushuluddin dan komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor 224/II/1.3.AU/D/KET/2018 Perihal Izin Penelitian, maka dengan ini diberikan Izin kepada yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : BAHRI  
Nomor Pokok : 140102024  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Semester : Delapan (VIII)

Untuk mengadakan penelitian di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai dalam rangka Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Skripsi/Tesis, dengan judul :

***“ Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam (PBI) dalam Membentuk Karakter Remaja di  
Dusun Laiya Desa Tompobulu Kec. Bulupoddo.”***

Yang dilaksanakan dari bulan : **15 Mei s/d 05 Juli**

Demikian surat Izin ini diberikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan dipergunakan sebagai mana mestinya.

Tompobulu, 23 Juli 2018

Kepala Desa Tompobulu





**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI  
KECAMATAN BULU PODDO  
DESA TOMPO BULU**

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**

Nomor :85/ KTM/TB/BP/2018

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

N a m a : MAHMUDDIN

Jabatan : Kepala Desa Tompo Bulu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

N a m a : BAHRI

NIM : 140102024

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Smester : Delapan (VIII)

Telah melaksanakan penelitian berkaitan dengan penyelesaian Deskripsi dengan judul: ***“URGENSI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER REMAJA DI DUSUN LAIYA DESA TOMPO BULU, KEC,BULUPODDO”***, pada tanggal 15 Mei s/d 05 Juli 2018 di Desa Tompo Bulu Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Tompo Bulu, 13 Agustus 2018

Kepala Desa Tompo Bulu



## LAMPIRAN DUKMENTASI WAWANCARA

### PENYULUH AGAMA KUA KEC BULUPODDO



### ANAK REMAJA DI DUSUN LAIYA



## BIODATA PENULIS

Nama : BAHRI

Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 15 April 1991

Alamat : Dusun laiya, Desa Tompobulu, Kec.  
Bulupoddo

Pendidikan : SD Negeri 12 Bulu Lohe, Desa Bulu  
Tellue 1998 sampai 2004.

MTs At-Ahriyah Mangopi, Desa Tompobulu Kec.  
Bulupoddo 2004 Sampai 2007.

SMA Negeri 1 Sinjai Timur,(Tondong,Desa Kampala) 2009  
Sampai 2012,

Melanjutkan Keperguruan Tinggi IAIM SINJAI 2014  
Sampai 2018

Nama Orang Tua : Bakri, Dan Halijah

Orang tua masih hidup dengan mata pencaharian  
seorang petani dan ibu rumah tangga, Dan dilahirkan  
sebagai anak ke- 3 dari 7 ( Tujuh ) bersaudarah 3  
seorang laki-laki dan 4 seorang perempuan.

Pengalaman pernah bekerja disalah satu bidang  
perusahaan swasta di PT Mentari Food makassar,  
Tepatnya dikawasan pergudangan 88 makassar jalan  
Dr Sutami.

*Pesan : 1 kata yang membuat kita terjatuh, Tetapi ada 1000  
kata yang membuat kita bangkit kembali untuk  
meraih suksesan...*